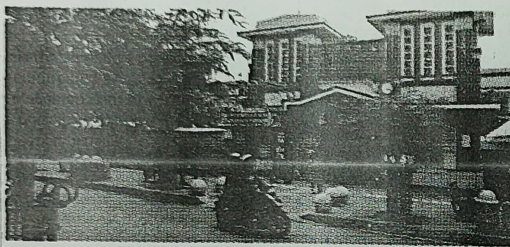




Sumbu Filosofi Harus Diketahui dan Dikenalkan ke Masyarakat



MAKNA SIMBOLIS: Pasar Beringharja melambangkan perjalanan hidup manusia menghadapi godaan duniawi seperti kekayaan, harta dan wanita.

Sultan Hamengku Buwono I dalam membangun tata kota Yogyakarta dinilai punya pemikiran visioner. Nilai-nilai itu tak hanya cocok diterapkan di awal Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berdiri. Namun arsitektur kota yang dikenal dengan nama sumbu filosofi masih relevan hingga saat ini.

"Tata Kota Yogyakarta menjadi satu-satunya di dunia yang punya nilai universal kehidupan," ujar Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi.

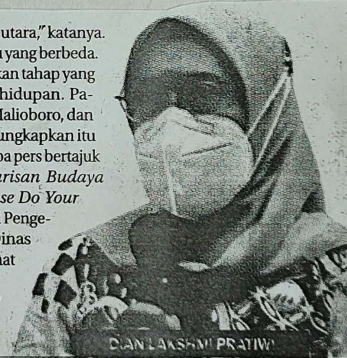
Sumbu filosofi sebelah utara membentang dari Keraton Yogyakarta hingga Monumen Tugu di utara. Sumbu tersebut merupakan filosofi menghubungkan keraton dan kota. Ini seperti terlihat saat sultan bermeditasi di sepanjang sumbu ini dalam upacara tahunan garebeg. Sumbu itu difungsikan sebagai *margaraja* atau jalan kerajaan.

"Margaraja digunakan untuk acara-acara seremonial. Termasuk penyambutan tamu

yang biasanya datang dari utara," katanya.

Ada empat bagian sumbu yang berbeda. Masing-masing menandakan tahap yang berbeda dalam siklus kehidupan. Pa-ngurakan, Margomulyo, Malioboro, dan Margatama. Dian meng- ungkapkan itu saat memberikan saat jumpa pers bertajuk *Yogyakarta Menuju Warisan Budaya Dunia: Anak Muda Please Do Your Magic* yang diadakan Balai Pengelolaan Sumbu Filosofi Dinas Kebudayaan DIY pada Jumat (13/8) lalu ■

► Baca Sumbu... Hal 11



DIAN LAKSHMI PRATIWI

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Sumbu Filosofi Harus Diketahui dan Dikenalkan ke Masyarakat

Sambungan dari hal 1

Nilai-nilai itu masih hidup hingga sekarang. Hal itu mendorong Pemda DIY mengajukan Yogyakarta menuju warisan budaya dunia ke UNESCO. Ada beberapa yang menjadi dasar pengajuan. Pertama, representasi dari karya jenius kreativitas manusia.

Kedua, pertukaran nilai kemanusiaan yang penting dari waktu ke waktu. Ketiga, memberikan kesaksian yang unik dan luar biasa terhadap peradaban. Keempat, tradisi yang hidup dengan ide dan karya seni maupun sastra yang memiliki universal luar biasa.

Guna menyukseskan program itu, Dian berharap setiap warga Yogyakarta dan mereka yang peduli dengan Yogyakarta dapat mengenal aset sejarah. Dengan pengenalan itu semakin banyak orang mengetahui apa saja makna tersembunyi dari Tugu hingga Panggung Krapyak.

Secara detail Dian menerangkan fakta seputar Tugu, Jalan Margautama dan Pasar Beringharja. Tugu Pal Putih terletak di utara keraton. Awalnya tugu ini dikenal dengan sebutan Tugu Golog Gilig. Melambangkan bersatunya rakyat-raja dan manusia-Sang

Pencipta. Tinggi tugu ini mulanya 25 meter. Berfungsi sebagai *tetenger* (penanda) kota dan barometer arah HB 1 meditasi di Bangsal Manguntur Tangkil.

Secara simbolik merupakan bagian penting dari *Sangkan Paraning Dumadi*. Tugu Pal Putih melambangkan lingga (alat kelamin laki-laki). Lingga adalah asal mula sperma, benih kehidupan, yang digambarkan dalam bangunan Tugu Pal Putih.

Jalan Margautama adalah tahap awal yang harus dilalui manusia. Jalan ke arah selatan ini dimulai dari Tugu Pal Putih sampai rel kereta api (Stasiun Tugu). Secara etimologis kata Margautama berasal dari kata marga. Artinya jalan. "Margautama ini maknanya jalan keutamaan. Filosofisnya, manusia harus mampu memilih hal baik dan buruk. Di kanan kiri jalan ini ditanami pohon Gayam (ayom) dan Asem Jawa (*nengsemake*)," terang Dian.

Berikutnya Maliabara. Ini tahap kedua yang harus dilalui manusia. Jalan ini dimulai dari rel kereta api sampai perempatan toko batik Terang Bulan atau perempatan Pecinan. Maliabara diambil dari kata malia yang berarti wali dan bara dari kata *ngumbara* (mengumbara). Secara etimologis adalah wali yang

mengembara.

Setelah memilih jalan keutamaan (marga utama), hendaklah menjadi wali dengan menyebarkan ajaran para wali. Sebagaimana pengembara yang berjalan menerangi kehidupan umat manusia.

Selanjutnya, Kepatihan, tempat tinggal *pepatih dalem*. Patih merupakan jabatan tertinggi semacam perdana menteri. Kepatihan menjadi simbol dari godaan akan jabatan dan kekuasaan dalam siklus hidup manusia untuk mencapai kesempurnaan serta kemuliaan.

Tahap ketiga yang harus dilalui adalah Jalan Margamulya. Dimulai dari perempatan toko batik Terang Bulan sampai Titik Nol Kilometer. Setelah menemukan keutamaan hidup dan mengajarkan kebaikan menurut ajaran wali, maka akan diperoleh jalan kemuliaan. Di kanan kiri juga ditanam pohon Gayam dan Asem.

Kemudian ada Pasar Beringharja. Letaknya di utara keraton. Pasar bermakna simbolis dalam perjalanan hidup manusia atau *paraning dumadi* ada godaan duniawi, seperti kekayaan, harta, dan wanita. Manusia harus hidup mengalahkan godaan duniawi agar layak memasuki kehidupan abadi.

Di bagian lain dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2020, jumlah penduduk DIY adalah 3.668.719 orang. Mayoritas dari populasi jumlah penduduk atau sekitar 2.523.225 orang berusia 15-64 tahun.

Tim Penyiapan Yogyakarta Warisan Dunia Suyata menambakan, kelompok usia produktif punya peran besar mengenalkan sumbu filosofi Yogyakarta. Mereka seperti kalangan pelajar dan mahasiswa. "Mereka menjadi agen," ujar Suyata.

Di masa kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 dan 4 ini diharapkan para pengguna media sosial dapat lebih banyak memanfaatkan waktunya. Yakni dengan membantu Yogyakarta agar semakin dikenal lebih luas melalui berbagai platform media sosial.

Dia ingin di media sosial kalimat seperti Twitter please do your magic atau Tiktok please do your magic jamak dituliskan dan dibagikan.

"Tidak mungkin Yogyakarta sebagai *City of Philosophy* dapat diketahui warga dunia tanpa digaungkan. Kami berharap anak muda please do your magic melalui berbagai media sosial dapat disuarakan," pinta Suyata. (kus/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005